

Informasi Pemantauan Pergerakan Harga Batubara Acuan (HBA)

Dalam rangka penguatan penerapan manajemen risiko berdasarkan 4 (empat) pilar yang salah satunya yaitu kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko, dengan ini kami sampaikan informasi pemantauan pergerakan harga batubara acuan periode Desember 2021 s/d Desember 2022 sebagai berikut:

Dalam USD per ton

No	Jenis Pengukuran	2021	2022										
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agt	Sep	Okt	Nov
1	HBA Batubara	159.79	158.50	188.38	203.69	288.40	275.64	323.91	319.00	321.59	319.22	330.97	308.20
2	Selisih HBA/bulan	-55.22	-1.29	29.88	15.31	84.71	-12.76	48.27	-4.91	2.59	-2.37	11.75	-22.77
3	Pertumbuhan HBA	-25.68%	-0.81%	18.85%	8.13%	41.59%	-4.42%	17.51%	-1.52%	0.81%	-0.74%	3.68%	-6.88%
4	Minimal HBA	158.50	Minimal Pertumbuhan HBA										-25.68%
5	Maksimal HBA	330.97	Maksimal Pertumbuhan HBA										41.59%
6	Rata-Rata HBA	267.60	Rata-Rata Pertumbuhan HBA										3.22%

Keterangan:

* HBA : Harga Batubara Acuan

* Sumber data : Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral

Data di atas menunjukkan pergerakan harga batubara acuan (HBA) trendnya didominasi peningkatan, penurunan HBA terjadi pada bulan Desember 2021, Januari, Mei, Juli, September, November dan Desember 2022. Posisi *Desember 2022* HBA kembali mengalami penurunan sebesar (-) 8.67% atau sama dengan \$26.72 menjadi US\$ 281.48 per ton. Harga tertinggi berada di posisi \$330.97 di bulan Oktober 2022 dan harga terendah sebesar \$158.50 di bulan Januari 2022, untuk rata-rata HBA periode ini sebesar \$267.60

Pertumbuhan HBA dalam kurun waktu Desember 2021 s/d Desember 2022 (yoy) lebih didominasi penurunan (selama 7 bulan) dengan minimal pertumbuhan sebesar -25.68% (Desember 2021) dan maksimal pertumbuhan sebesar 41.59% (April 2022). Rata-rata pertumbuhan HBA periode ini sebesar 3.22%

Berdasarkan perdagangan di pasar ICE Newcastle (Australia) posisi 30 November 2022 s/d 27 Desember 2022 pergerakan harga batu bara sebagai berikut:

No.	Posisi	Harga	Trend	Tumbuh
1	30-Nov-22	\$389.00	\$ -	-
2	1-Dec-22	\$376.00	-\$13.00	-3.34%
3	2-Dec-22	\$385.00	\$ 9.00	2.39%
4	5-Dec-22	\$392.25	\$ 7.25	1.88%
5	6-Dec-22	\$401.95	\$ 9.70	2.47%
6	7-Dec-22	\$390.40	-\$11.55	-2.87%
7	8-Dec-22	\$378.85	-\$11.55	-2.96%
8	9-Dec-22	\$382.10	\$ 3.25	0.86%
9	12-Dec-22	\$373.00	-\$ 9.10	-2.38%
10	13-Dec-22	\$377.65	\$ 4.65	1.25%

No.	Posisi	Harga	Trend	Tumbuh
11	14-Dec-22	\$ 379.10	\$ 1.45	0.38%
12	15-Dec-22	\$ 376.55	-\$ 2.55	-0.67%
13	16-Dec-22	\$ 372.00	-\$ 4.55	-1.21%
14	19-Dec-22	\$ 370.75	-\$ 1.25	-0.34%
15	20-Dec-22	\$ 376.55	\$ 5.80	1.56%
16	21-Dec-22	\$ 373.75	-\$ 2.80	-0.74%
17	22-Dec-22	\$ 371.00	-\$ 2.75	-0.74%
18	23-Dec-22	\$ 371.10	\$ 0.10	0.03%
19	27-Dec-22	\$ 370.50	-\$ 0.60	-0.16%

Nilai HBA berdasarkan Kementerian ESDM dilihat secara yoy cukup fluktuatif, November 2021 di angka US\$ 215.01 per ton, kemudian turun tajam pada Desember 2021 sebesar US\$ 159.79 per ton dan kembali turun pada Januari 2022 sebesar US\$ 158.50 per ton, Februari 2022 meningkat menjadi US\$ 188.38 per ton, Maret 2022 meningkat menjadi US\$ 203.69 per ton, April 2022 meningkat menjadi US\$ 288.40 per ton, lalu pada Mei 2022 turun menjadi US\$ 275.64 per ton, Juni

2022 kembali meningkat menjadi US\$ 323.91 per ton, kemudian Juli 2022 turun menjadi US\$ 319.00 per ton, posisi Agustus 2022 meningkat menjadi US\$ 321.59 per ton, September 2022 turun menjadi US\$ 319.22 per ton, Oktober 2022 kembali meningkat menjadi US\$ 330.97 per ton, November 2022 turun menjadi US\$ 308.20 per ton dan posisi Desember 2022 kembali turun menjadi US\$ 281.48

Dari Indonesia (hingga Desember 2022), batu bara dikirimkan dari pelabuhan yang berlokasi di Pulau Kalimantan dan Sumatera. Pelabuhan Taboneo di Banjarmasin menjadi pemimpin dengan pengiriman tahun ini mencapai 1,47 juta ton. Sejumlah perusahaan diketahui menggunakan terminal batu bara ini, termasuk Adaro Energy Indonesia (ADRO). Lalu ada juga batu bara dari pelabuhan Samarinda yang mayoritas dikirimkan ke Polandia. Berikut tabel pengiriman batu bara Indonesia ke Eropa:

No.	Pelabuhan Asal	Total Pengiriman (ribu ton)	Negara Tujuan Utama	Jumlah Pengiriman Ke Tujuan Utama (ribu ton)	Persentase Ke Tujuan Utama
1	Taboneo (Banjarmasin)	1,470	Spanyol	660	45%
2	Samarinda	717	Polandia	545	76%
3	Muara Pantai Loading Anchorage	695	Polandia	533	77%
4	Tarahan Coal Terminal	552	Kroasia	278	50%
5	Tarakan Island	444	Polandia	338	76%
6	Adang Bay Loading Anchorage	398	Slovenia	398	100%
7	Pulau Laut	271	Italia	201	74%
8	Muara Banyuasin (Tanjung Kampeh)	237	Spanyol	163	69%
9	IBT - South Pulau Laut	204	Perancis	134	66%
10	Panjang	139	Belgia	85	61%
11	Sebamban (Bunati)	138	Italia, Kroasia	138	100%
12	Bontang	137	Polandia	69	50%
13	Balikpapan	100	Spanyol	70	70%
14	Asam Asam	65	Spanyol	65	100%
15	Sebuku Loading Anchorage	48	Jerman	48	100%
16	Belawan	27	Belgia	27	100%

Data merupakan hasil analisis Refinitiv, namun tidak dapat dijamin 100% akurasi atau kelengkapannya

Saat ini di Eropa, industri kembali bersandar pada batu bara termasuk dari Indonesia untuk tetap beroperasi karena tingginya harga gas.

Supply and demand tetap menjadi faktor perubahan (harga) utama di luar Covid-19 yang belum sepenuhnya terkendali. Faktor turunan supply dipengaruhi oleh cuaca, teknis tambang, kebijakan negara supplier, hingga teknis di supply chain seperti kereta, tongkang, maupun loading terminal. Sementara untuk faktor turunan demand dipengaruhi oleh kebutuhan listrik yang turun berkorelasi dengan kondisi industri, kebijakan impor, dan kompetisi dengan komoditas energi lain, seperti LNG, nuklir, dan hidro.

Beberapa sentimen negatif yang mungkin memicu berkurangnya permintaan dan tren penurunan HBA batubara, diantaranya:

1. Pandemi Covid-19 yang penyebarannya masih terus terjadi menyebabkan perlambatan kegiatan ekonomi. Kembali meningkatnya kasus Covid-19 di beberapa negara mengakibatkan

negara-negara tersebut kembali menerapkan lockdown. Hal ini membuat aktivitas ekonomi terganggu dan permintaan listrik terutama untuk sektor industri dan komersial kembali drop, dampaknya permintaan batubara juga menurun dan harganya anjlok.

2. Menjelang Hari Natal suhu udara di Eropa lebih hangat serta melemahnya harga gas sehingga permintaan listrik tidak akan melonjak dan tekanan terhadap harga energi berkurang.
3. Indonesia memiliki target mencapai netral karbon atau Net Zero Emissions (NZE) pada 2060 atau lebih cepat, dengan pemanfaatan energi yang lebih bersih sumber kelistrikan di Indonesia akan didominasi oleh energi surya (matahari).
4. Perancis melaporkan jika produksi listrik dari reaktor nuklir akan meningkat sehingga menambah pasokan energi, hembusan angin yang lebih kencang juga akan meningkatkan produksi listrik tenaga angin.
5. Dilansir dari S&P Global, harga energi kemungkinan masih melemah ke depan karena melandainya aktivitas manufaktur selama libur panjang Natal, membaiknya cuaca, serta naiknya produksi listrik dari tenaga angin.
6. Kasus Covid-19 di China masih terus meningkat, membuat sejumlah pabrik berhenti beroperasi sehingga menurunkan permintaan listrik dan batu bara. Kenaikan kasus juga membuat permintaan batu bara dari industri baja anjlok hingga setengahnya.
7. Indonesia berkomitmen meninggalkan pembangkit listrik fosil menuju ke energi baru dan terbarukan (EBT). Salah satu langkah yang dilakukan pemerintah adalah dengan skema early retirement atau pensiun dini PLTU Batu Bara, termasuk dengan cara Energy Transition Mechanism (ETM).
8. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) sudah mencatatkan list 33 PLTU batu bara yang masuk dalam rencana pensiun dini. Terlebih dahulu untuk masuk ke dalam pensiun dini diantaranya ada 3 PLTU, Pertama, PLTU Cirebon-1 milik Cirebon Electric Power, Kedua, PLTU Pelabuhan Ratu, Ketiga, PLTU Paiton di Probolinggo.
9. Melandainya harga gas, kenaikan produksi batu bara di sejumlah negara (India dan China), hingga rencana paket sanksi kesembilan terhadap Rusia sebagai tanggapan atas serangan terhadap Ukraina. Paket sanksi tersebut dikhawatirkan semakin mengganggu lalu lintas perdagangan & stabilitas pasokan komoditas, termasuk energi.
10. Amerika Serikat dan negara-negara maju tergabung dalam G7 berkomitmen mendanai hingga US\$ 20 miliar atau sekitar Rp 311 triliun (asumsi kurs Rp 15.564 per US\$) untuk mempercepat pelaksanaan transisi energi di Indonesia, khususnya untuk meninggalkan penggunaan batu bara sebagai sumber energi.
11. Multi krisis yang diperkirakan terjadi pada 2023, mulai dari krisis keuangan, pangan, dan energi global dan ditambah dengan tekanan inflasi yang menjadikan dunia dibayangi ancaman resesi hingga stagflasi, jika ekonomi global memburuk maka permintaan batu bara akan terus turun sehingga harganya menyusut.
12. Dalam jangka panjang, harga batu bara akan turun karena negara-negara Eropa akan meningkatkan penggunaan energi ramah lingkungan, disamping itu tidak ada investasi besar-besaran di sektor batu bara untuk jangka waktu ke depan, dan banyaknya aksi penolakan terhadap pengembangan bisnis, pendanaan dan penambangan batu bara.

13. Terbitnya Perpres No. 112 tahun 2022, tanggal 13/09/2022 tentang Percepatan Pengembangan Energi Terbarukan untuk Penyediaan Listrik. Dalam peraturan ini, resmi dilarang pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) berbasis batu bara dan perintah penyusunan peta jalan percepatan pengakhiran masa operasional PLTU yang masih beroperasi saat ini.
14. Pelemahan harga batu bara dipicu sejumlah faktor mulai dari harganya yang sudah terlalu tinggi, meningkatnya pasokan, pergerakan harga gas serta masih lemahnya harga baja. Batu bara kokas merupakan salah satu material utama dalam produksi baja, penurunan permintaan baja akan berimbas kepada batu bara.
15. China sedang gencar membangun infrastruktur transportasi untuk mendapatkan batu bara dari tambang domestik ke industri baja dan pembangkit listriknya. Hal itu bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada impor batu bara.
16. 19 negara termasuk investor utama seperti Amerika Serikat & Kanada, berkomitmen untuk tidak akan lagi mendanai proyek bahan bakar fosil di luar negeri per akhir tahun 2022.
17. Menurut Reuters dalam Konferensi Perubahan Iklim the Conference of the Parties (COP) ke-26 di Glasgow – Skotlandia, sebanyak 77 negara berkomitmen akan keluar dari bisnis batu bara, bahan bakar fosil yang dianggap paling kotor yang mendorong pemanasan global.
18. Ketidakpastian kapan berakhirnya pandemi serta tensi geopolitik yang tinggi membuat prospek perekonomian menjadi semakin terpuruk. Pemulihan ekonomi berpotensi menjadi semakin lama, harga komoditas yang tertekan menjadi semakin sulit naik atau bahkan terus menurun.

Adapun beberapa isu-isu positif yang mungkin dapat memicu peningkatan HBA batubara adalah sebagai berikut:

1. Program Pemerintah terkait Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dan vaksinasi (booster) yang dilakukan secara masif dan massal diharapkan dapat memulihkan kondisi perekonomian dan tren kenaikan harga di sektor batubara.
2. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), stok batu bara Indonesia masih bisa dieksploitasi sekitar 62 tahun lagi, estimasi umur sumber daya ini dari rasio antara stok fisik (cadangan) pada akhir 2021 dengan tingkat ekstraksinya dalam beberapa tahun terakhir.
3. Melandainya harga batu bara sedikit tertolong oleh masih tingginya permintaan dari Jerman. Pada Kamis (22/12/2022) mengumumkan akan memperpanjang operasional pembangkit listrik batu bara Uniper setidaknya hingga Maret 2024.
4. Aksi bargain buying untuk membeli batu bara dengan harga yang lebih rendah, dan ekspektasi sebagian pelaku pasar mengenai ketatnya pasokan pada tahun depan.
5. Permintaan batu bara dari China dan India pada 2023 diperkirakan akan meningkat karena China mulai relaksasi kebijakan *Strict Zero Covid Policy*, sementara India akan menaikkan kapasitas pembangkit listrik, khususnya berbasis batu bara pada tahun depan.
6. Pemerintah melalui Kementerian ESDM memiliki program pengembangan dimethyl ether (DME) yang merupakan bagian dari program hilirisasi atau gasifikasi batubara sebagai substitusi bahan bakar Liquefied Petroleum Gas (LPG) dan bakal beroperasi pada Kuartal IV-2027 mendatang.

7. Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Mulut Tambang Sumsel 8 dapat beroperasi pada Kuartal III-2023. Tercatat, realisasi pengerjaan proyek ini sudah hampir rampung atau sudah mencapai 97%.
8. Ketergantungan dunia terhadap batu bara masih cukup tinggi, ditambah masa pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19, sehingga membutuhkan pasokan energi yang besar dengan harga terjangkau.
9. Pembangkit listrik Jerman RWE, mengumumkan akan mengoperasikan tiga pembangkit batu bara untuk memastikan pasokan listrik selama musim dingin terpenuhi.
10. Resesi ekonomi mungkin akan memperlambat pertumbuhan ekonomi tetapi besarnya permintaan membuat harga batu bara tetap tinggi, jika ekonomi dunia melambat 5% tetapi ada gap pasokan 10% maka harga tetap tinggi.
11. Impor batu bara Eropa akan meningkat 14% atau 12 juta ton pada tahun ini setelah Rusia memangkas pasokan gas, peningkatan ini membuat harga batu bara ikut melambung.
12. India sebagai negara tujuan ekspor batu bara kedua dunia setelah China terus meningkatkan impor batu bara ditengah pemulihan ekonomi negara tersebut, India berencana mengimpor 10,5 juta ton batu bara dalam beberapa bulan ke depan untukantisipasi terjadi krisis listrik.
13. Permintaan batu bara dari negara eropa seperti Jerman, Inggris, Austria, dan Belanda yang mengumumkan akan kembali menggunakan batu bara sebagai sumber pembangkit listrik masih tinggi meskipun pasokan di beberapa pelabuhan utama Eropa sudah memadai, kekhawatiran krisis energi membuat negara Eropa memborong dan mempercepat pembelian batu bara.
14. Harga gas yang masih mahal dan sumber energi terbarukan yang tidak bisa menggantikan energi fosil dengan cepat maka harga batu bara kemungkinan masih akan terus meningkat.
15. Uni Eropa dan Jepang akan memberhentikan impor batu bara dari Rusia. Larangan impor batu bara Rusia tentu saja membuat persaingan untuk mendapatkan pemasok baru makin ketat sehingga harga batu bara melambung.
16. Rusia merupakan pemasok gas alam Eropa sebesar 35% - 40%. Konflik Rusia dengan Ukraina berpengaruh pada pasokan gas alam, ketika harga gas alam dan minyak meningkat, hal ini akan mendorong dan meningkatkan harga komoditas energi pengganti yaitu batu bara.
17. PLTU akan menjalankan program co-firing biomassa (pencampuran batu bara dan biomassa) di PLTU yang bisa kurangi CO₂ yang dihasilkan di udara. Potensi penurunan emisi dari program co-firing pada 2020-2024 sebesar 3,37 juta ton CO₂ dan tahun 2025-2035 sebesar 5,94 juta ton CO₂ per tahun.
18. Adanya teknologi Carbon Capture, Utilization, and Storage (CCUS) pada PLTU, sehingga pemakaian batu bara tidak terlalu melepaskan emisi CO₂ dan tanpa menimbulkan efek gas rumah kaca.
19. Pasca pandemi diperkirakan peningkatan aktivitas industri membuat permintaan batu bara meningkat dan akan bertahan selama jangka menengah. Meski ada energi terbarukan tidak dapat menggantikan sepenuhnya bahan bakar fosil sekitar 25-30 tahun ke depan.

Sebagai informasi, HBA sendiri diperoleh dari rata-rata indeks Indonesia Coal Index (ICI), Newcastle Export Index (NEX), Globalcoal Newcastle Index (GCNC), dan Platts 5900 pada bulan sebelumnya. Kualitas yang disetarakan pada kalori 6322 kkal per kilo gram (kg) GAR.

Posisi per November 2022 share portofolio kredit/ pembiayaan sektor Pertambangan Dan Penggalian Bank Kalsel sebesar 2.00% atau sama dengan \pm Rp 271,215 Juta dengan NPL/F sebesar 0.09% atau sama dengan Rp 12,609 Juta. Untuk data dan portofolio sektor yang terkait/ turunan dari Pertambangan Dan Penggalian adalah sebagai berikut:

1. Angkutan Jalan Untuk Barang sebesar Rp 42,913 Juta (Deskripsi Penggunaan: Investasi dan Modal Kerja)
2. Angkutan Laut Domestik sebesar Rp 434,443 Juta (Deskripsi Penggunaan: Investasi dan Modal Kerja)
3. Angkutan Sungai dan Danau sebesar Rp 487 Juta (Deskripsi Penggunaan: Investasi)
4. Penggalian Batu-batuan, Tanah Liat dan Pasir sebesar Rp 3,386 Juta (Deskripsi Penggunaan: Modal Kerja)
5. Pertambangan Batubara, Penggalian Gambut, dan Gasifikasi Batubara sebesar Rp 53.859 Juta (Deskripsi Penggunaan: Investasi dan Modal Kerja)
6. Pertambangan Bijih Nikel sebesar Rp 12,424 Juta (Deskripsi Penggunaan: Modal Kerja)
7. Pertambangan dan Penggalian Lainnya sebesar Rp 21.541 Juta (Deskripsi Penggunaan: Investasi)

Saran dan rekomendasi yang dapat disampaikan:

1. Secara rutin melakukan evaluasi dan monitoring terhadap portofolio kredit/ pembiayaan pada sektor batubara dengan sub/ turunannya terkait peningkatan inflasi, kenaikan harga BBM, BI7day.
2. Ekspansi kredit/ pembiayaan sektor Pertambangan Dan Penggalian, khususnya batu bara dan turunannya agar mengacu pada kebijakan keuangan berkelanjutan melalui Indonesia Green Taxonomy (Taksonomi Hijau).
3. Trend peningkatan harga batubara saat ini yang cenderung fluktuatif agar tetap diperhatikan dan dilihat dari sisi peluang, ancaman dan historical.
4. Mitigasi risiko dampak perlambatan ekonomi, resesi, isu lingkungan dan krisis iklim sejak dini, salah satunya melalui pembatasan penyaluran kredit pada sumber energi tak terbarukan atau penggunaan batubara yang target produksinya akan diturunkan Pemerintah di tahun 2030.
5. Meningkatkan kompetensi SDM terkait dengan fungsi kredit/ pembiayaan yang menangani sektor Pertambangan & Penggalian khususnya batubara beserta turunannya.

Sumber data: www.jdih.esdm.go.id/index.php
www.cnbcindonesia.com/market
www.apbi-icma.org